Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 41468-41474

Hubungan Faktor Risiko Usia dan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Yuli Yanti
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang
Email: yuli24213@gmail.com

Published: July , 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan gangguan pertumbuhan sel yang tidak terkendali/abnormal pada servik uteri. Berdasarkan data WHO tahun 2022, terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks secara global dengan lebih dari 350.000 kematian. Prevalensi kanker serviks di Kota Metro menunjukkan adanya kenaikan, yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,1% (15 kasus), tahun 2022 sebesar 1,7% (27 kasus), dan tahun 2023 kembali meningkat menjadi 2,1% (61 kasus). Faktor risiko utama yang berkaitan dengan kejadian kanker serviks adalah usia ≥35 tahun dan paritas tinggi (>3 anak). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor risiko usia dan paritas dengan kejadian kanker serviks.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *case control*. Populasi penelitian adalah seluruh wanita yang terdiagnosa kanker di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow diperoleh sampel 22 kasus dan 44 kontrol (perbandingan 1:2) dengan total 66 responden. Variabel independen adalah usia dan paritas, sedangkan variabel dependen adalah kejadian kanker serviks. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian (lotre). Pengumpulan data menggunakan *checklist* dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Proporsi dari 66 responden menunjukkan bahwa dari 22 kelompok kasus, sebagian besar berada pada kategori usia risiko tinggi (≥35-50 tahun) yaitu sebesar 54,5%, sedangkan usia risiko rendah hanya 45,5%. Sebanyak 68,2% responden dengan paritas risiko tinggi (>3 anak) mengalami kanker serviks, sedangkan 31,8% dengan paritas risiko rendah (<3 anak) mengalami kanker serviks. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dengan kejadian kanker serviks (p-value = 0,018; OR = 3,600) dan antara paritas dengan kejadian kanker serviks (p-value = 0,024; OR = 3,403).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko usia dan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Responden dengan usia risiko tinggi memiliki peluang 3,6 kali lebih besar mengalami kanker serviks, dan responden dengan paritas risiko tinggi memiliki peluang 3,4 kali lebih besar mengalami kanker serviks. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan deteksi dini dan skrining kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear dan IVA.

Kata Kunci: Usia, Paritas, Faktor Risiko, Kanker Serviks

ABSTRACT

Background: *Cervical cancer is an abnormal and uncontrolled growth of cells in the uterine cervix. According to WHO data (2022), there were approximately 660,000 new cases of cervical cancer globally with more than 350,000 deaths. The prevalence of cervical cancer in Metro City has shown an increase, with 2.1% (15 cases) in 2021, 1.7% (27 cases) in 2022, and rising again to 2.1% (61 cases) in 2023. The main risk factors associated with cervical cancer are age ≥35 years and high parity (>3 children). This study aims to determine the relationship between age and parity risk factors with the incidence of cervical cancer.*

Methods: *This research is a quantitative study with a case-control design. The study population included all women diagnosed with cancer at RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Based on the Lemeshow formula calculation, the sample consisted of 22 cases and 44 controls (1:2 ratio) with a total of 66 respondents. The independent variables were age and parity, while the dependent variable was cervical cancer incidence. Sampling used simple random sampling technique by lottery. Data collection was conducted using a checklist, and data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test.*

Results: *The proportion of 66 respondents showed that from 22 case groups, most were in the high-risk age category (≥35-50 years) at 54.5%, while low-risk age was only 45.5%. As many as 68.2% of respondents with high-risk parity (>3 children) experienced cervical cancer, while 31.8% with low-risk parity (<3 children) experienced cervical cancer. Bivariate analysis showed a significant relationship between age and cervical cancer incidence (p-value = 0.018; OR = 3.600) and between parity and cervical cancer incidence (p-value = 0.024; OR = 3.403).*

Conclusion: *There is a significant relationship between age and parity risk factors with the incidence of cervical cancer at RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Respondents with high-risk age have 3.6 times greater chance of experiencing cervical cancer, and respondents with high-risk parity have 3.4 times greater chance of experiencing cervical cancer. It is hoped that the results of this study can serve as a reference for health workers to enhance early detection and cervical cancer screening through Pap smear and IVA examinations.*

Keywords: *Age, Parity, Risk Factors, Cervical Cancer*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan gangguan pertumbuhan sel yang tidak terkendali/abnormal pada servik uteri (Digambiro, 2024). Secara global, kanker serviks menjadi masalah kesehatan utama bagi wanita. Tahun 2022 terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks dengan kematian mencapai 350.000 orang dan 95% kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024). Di Indonesia, kasus kanker serviks sebanyak 36.964 kasus dengan 20.708 (56%) kematian akibat kanker serviks (*World Cancer Research Fund International*, 2022). Hasil pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada tahun 2023 yang melakukan pemeriksaan sebanyak 3.114.505 dengan IVA positif sebesar 31.236 kasus (1%), dan 324 (0,01%) didiagnosis sebagai kanker serviks (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Provinsi Lampung selama dua tahun terakhir terjadi peningkatan dari tahun 2022 sebanyak 1.264.539 dengan jumlah kasus curiga kanker servik sebanyak 64 kasus (0,005%), kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 1.280.628 dengan jumlah kasus curiga kanker servik sebanyak 112 (0,008%) (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Kota Metro menunjukkan adanya perubahan dalam jumlah dan persentase kasus positif IVA pada wanita usia 30-50 tahun. Pada tahun 2021 sebanyak 698 pemeriksaan dengan IVA positif 50 (7,2%) dan curiga kanker serviks 15 (2,1%). Pada tahun 2022 sebanyak 1.614 pemeriksaan IVA dengan IVA positif 62 (3,8%) dan curiga kanker serviks 27 (1,7%). Pada tahun 2023, pemeriksaan IVA sebanyak 2.911 wanita usia 30-50 dengan curiga kanker servik sebanyak 61 (2,1%) (Profil Kesehatan Kota Metro, 2024).

Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV), terutama tipe 16 dan 18 yang sangat berpotensi memicu perubahan seluler di area serviks (Kemenkes, 2024). Dampak kanker serviks menyebabkan berbagai komplikasi seperti nyeri pada bagian rahim, gangguan pada pembuluh darah, fistula, gagal ginjal, sesak napas, dan komplikasi akibat pengobatan seperti vagina menyempit dan kerusakan saluran kencing (Dwipoyono, 2024).

Adapun faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan (multipartner), kebiasaan merokok, memiliki banyak anak (paritas tinggi), kondisi sosial ekonomi rendah, penggunaan pil KB jangka panjang, riwayat penyakit menular seksual, serta gangguan sistem kekebalan tubuh (Kemenkes, 2019). Usia merupakan faktor risiko penting, di mana kelompok usia yang paling rentan adalah wanita berusia 35-50 tahun (Ariani, 2017). Penurunan metabolisme dan sistem kekebalan tubuh seiring bertambahnya usia menyebabkan wanita lebih rentan terhadap perkembangan sel kanker (Bramanuditya, 2018).

Jumlah paritas lebih dari 3 kali persalinan juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan hormon serta trauma fisik berulang pada leher rahim selama proses persalinan, yang dapat memicu kerentanan terhadap infeksi atau perkembangan sel abnormal (Digambiro, 2024). Penelitian Herniyatun et al. (2024) menunjukkan terdapat hubungan antara umur dengan kejadian kanker servik (p value 0,002 < 0,05) dan antara paritas dengan kejadian kanker servik (p value 0,043 < 0,05). Penelitian Fahriani et al. (2023) juga menunjukkan hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian kanker servik (p value 0,001 < 0,05).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *case control*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada tanggal 14-23 Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh wanita yang terdiagnosa kanker di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian (lotre). Berdasarkan perhitungan

menggunakan rumus Lemeshow dengan mempertimbangkan nilai *Odds Ratio* dari penelitian sebelumnya (usia OR=7,071; paritas OR=4,091), diperoleh sampel minimal 22 kasus dan 44 kontrol dengan perbandingan 1:2, sehingga total sampel berjumlah 66 responden.
Kriteria inklusi untuk kelompok kasus adalah seluruh wanita yang didiagnosa dokter kanker serviks di ruang kebidanan RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024. Kriteria inklusi untuk kelompok kontrol adalah semua pasien yang didiagnosa kanker selain kanker serviks di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2024.
Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menggunakan instrumen *checklist* dari rekam medis. Variabel independen penelitian adalah usia dan paritas, sedangkan variabel dependen adalah kejadian kanker serviks. Definisi operasional: usia dikategorikan menjadi risiko tinggi (35-50 tahun) dan risiko rendah (<35 tahun dan >50 tahun); paritas dikategorikan menjadi risiko tinggi (>3 anak) dan risiko rendah (<3 anak); kanker serviks dikategorikan menjadi "Ya" (terdiagnosa kanker serviks) dan "Tidak" (terdiagnosa kanker selain kanker serviks).
Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini telah mendapatkan laik etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang No. 122/KEPK/IV/2025 tanggal 16 April 2025.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden, diperoleh karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	6,1
SD Sederajat	24	36,4
SMP Sederajat	15	22,7
SMA Sederajat	19	28,8
Perguruan Tinggi	4	6,1
Pekerjaan		
IRT	32	48,5
Petani	24	36,4
Wiraswasta	9	13,6
Guru/ASN	1	1,5
Usia		
< 20 Tahun	0	0
20 - 35 Tahun	7	10,6

Karakteristik	n	%
> 35 Tahun	59	89,4
Paritas		
Primipara	12	18,2
Multipara	40	60,6
Grandemultipara	14	21,2

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD (36,4%), bekerja sebagai IRT (48,5%), berusia >35 tahun (89,4%), dan memiliki paritas multipara (60,6%).

Proporsi Faktor Risiko

Tabel 2. Proporsi Usia Responden

Usia	n	%
Risiko Tinggi (35-50 Tahun)	23	34,8
Risiko Rendah (<35 dan >50 Tahun)	43	65,2
Total	**66**	**100,0**

Berdasarkan tabel 2, dari 66 responden, terbanyak adalah ibu dengan usia risiko rendah (<35 dan >50 tahun) yaitu 43 orang (65,2%).

Tabel 3. Proporsi Paritas Responden

Paritas	n	%
Risiko Tinggi (>3 anak)	32	48,5
Risiko Rendah (<3 anak)	34	51,5
Total	**66**	**100,0**

Berdasarkan tabel 3, dari 66 responden, terbanyak adalah paritas risiko rendah (<3 anak) yaitu 34 orang (51,5%).

PEMBAHASAN

Proporsi Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu dengan usia risiko tinggi (35-50 tahun) sebesar 34,8% dan usia risiko rendah sebesar 65,2%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2024) yang menemukan bahwa kelompok usia ≥35 tahun lebih banyak dibandingkan kelompok usia <35 tahun, yaitu 112 dari 116 penderita kanker serviks (96,6%). Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Herniyatun et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan usia ≥35 tahun, sebanyak 42,9% mengalami kanker serviks stadium tinggi.

Usia merupakan faktor risiko penting dalam perkembangan kanker serviks. Menurut Ariani (2017), kelompok usia yang paling rentan adalah wanita berusia 35-50 tahun. Hal ini disebabkan oleh penurunan metabolisme dan sistem kekebalan tubuh seiring bertambahnya usia, sehingga virus atau bakteri yang menyerang tubuh akan mudah berkembang. Selain itu, kejadian kanker serviks memerlukan waktu lama untuk tumbuh dan berkembang, sehingga wanita baru menyadari ketika telah muncul tanda dan gejala pada stadium lanjut (Bramanuditya, 2018). Peningkatan usia berbanding lurus dengan kejadian kanker

serviks karena meningkatnya frekuensi dan durasi paparan terhadap karsinogen serta melemahnya sistem kekebalan tubuh (Khatimah & Keterkaitan Muhammad, 2019).

Proporsi Paritas Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu dengan paritas risiko tinggi (>3 anak) sebesar 48,5% dan paritas risiko rendah sebesar 51,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2024) yang menemukan 73 dari 116 penderita kanker serviks (62,9%) memiliki paritas tinggi. Wanita yang sering melahirkan memiliki risiko lebih besar menderita kanker serviks karena perubahan hormonal, kerentanan serviks terhadap infeksi HPV selama kehamilan, dan trauma fisik pada serviks akibat persalinan berulang (Riksani, 2016).

Jumlah paritas lebih dari 3 kali persalinan dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks karena perubahan hormon serta trauma fisik berulang pada leher rahim yang dapat memicu kerentanan terhadap infeksi atau perkembangan sel abnormal (Digambiro, 2024). Selama kehamilan, zona transformasi sangat aktif sehingga lebih rentan terhadap agen menular seksual, dan kehamilan juga menekan sistem imun (Mardiana et al., 2024). Tingginya kasus kanker serviks pada penelitian ini mungkin disebabkan oleh karakteristik responden dengan paritas terbanyak multipara (60,6%) dan grandemultipara (21,2%).

Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dan kejadian kanker serviks dengan *p-value* = 0,018 dan OR = 3,600. Penelitian ini didukung oleh penelitian Herniyatun et al. (2024) di RSUD Arifin Provinsi Riau yang menunjukkan *p-value* = 0,002 < 0,05, dengan pasien usia risiko tinggi (≥35 tahun) lebih berisiko mengalami kanker serviks stadium tinggi. Penelitian oleh *Cervical Cancer Jailolo Hospital C* (2024) juga menunjukkan adanya hubungan usia dengan kejadian kanker serviks (*p-value* = 0,006 < 0,05), yang menyoroti pentingnya skrining dan tindakan pencegahan pada wanita usia di atas 40 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambah usia seorang wanita, semakin tinggi risiko terjadinya kanker serviks. Wanita dengan usia ≥35 tahun memiliki kecenderungan risiko lebih besar dibandingkan wanita berusia di bawah 35 tahun. Seiring bertambahnya usia, sistem imun tubuh cenderung menurun, dan adanya riwayat pernikahan serta hubungan seksual pada usia muda menjadi faktor yang memperbesar peluang terjadinya kanker serviks.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dan kejadian kanker serviks dengan *p-value* = 0,024 dan OR = 3,403. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fahriani et al. (2023) di RSUD Murni Teguh Medan yang menunjukkan *p-value* = 0,001 < 0,05, di mana pasien dengan >3 anak sebagian besar menderita kanker serviks. Semakin sering melahirkan, semakin besar risiko terjadinya kanker serviks.

Penelitian Herniyatun et al. (2024) juga menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker servik (*p-value* = 0,043 < 0,05) dengan POR = 3,120, yang berarti pasien dengan paritas berisiko tinggi 3,1 kali lebih berisiko mengalami kanker serviks stadium tinggi. Penelitian *Cervical Cancer Jailolo Hospital C* (2024) juga menunjukkan adanya hubungan paritas dengan kejadian kanker servik (*p-value* = 0,000 < 0,05).

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi paritas seorang wanita, semakin besar risiko terjadinya kanker serviks. Setiap proses persalinan dapat menyebabkan perubahan dan trauma berulang pada leher rahim, sehingga wanita dengan paritas tinggi lebih rentan mengalami kerusakan sel serviks yang tidak terdeteksi sejak dini. Kondisi ini memperbesar kemungkinan terjadinya kanker serviks jika tidak diimbangi dengan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi riwayat usia kanker serviks risiko tinggi sebanyak 12 orang (54,5%), sedangkan pada usia risiko rendah sebanyak 10 orang (45,5%).
2. Proporsi riwayat paritas kanker serviks risiko tinggi sebanyak 15 orang (68,2%), sedangkan pada paritas risiko rendah sebanyak 7 orang (31,8%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian kanker serviks di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro (*p-value* = 0,018; OR = 3,600). Responden dengan usia risiko tinggi berisiko 3,6 kali lebih besar mengalami kanker serviks dibandingkan dengan usia risiko rendah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro (*p-value* = 0,024; OR = 3,403). Responden dengan paritas risiko tinggi berisiko 3,4 kali lebih besar mengalami kanker serviks dibandingkan dengan paritas risiko rendah.

Saran

1. **Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro:** Diharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait risiko kanker serviks, khususnya pada wanita dengan usia risiko tinggi dan paritas tinggi. Deteksi dini melalui pemeriksaan Pap smear dan IVA serta edukasi personal hygiene daerah vagina perlu ditingkatkan.
2. **Bagi Prodi Kebidanan Metro:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan, serta mendorong mahasiswa untuk aktif memberikan edukasi kepada masyarakat tentang faktor risiko kanker serviks, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, dan pemeriksaan rutin deteksi dini kanker serviks.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menghubungkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks, seperti riwayat infeksi HPV, usia saat menikah, perilaku seksual, dan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Siregar, D., Anggraini, D. D., Irfandi, A. I., Trisnadewi, N., Nurmalita, H. M., Oktaviani, S. N. P. W., Laksmini, F., Supinganto, A., Pakpahan, M., Listyawardhani, Y., Islam, F., & Ani, M. (2021). *Statistika Kesehatan Teori & Aplikasi*. Penerbit.

Agi, M. (2022). *Konsep Asuhan Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.

Anggraini, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. STIKes Majapahit.

Ariani. (2017). *Stop Kanker: Tumor dan Jenis-Jenis Kanker, Aneka Obat Kanker dan Efek Sampingnya, Menu Sehat Penderita Kanker, Pengobatan Medis dan Tradisional*. Grup Relasi Inti Media.

Bramanuditya, M. A. (2018). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 123-130.

Cervical Cancer Jailolo Hospital C. (2024). Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Ca Servik di RSUD Jailolo. *Nursing Update Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 38-43.

Digambiro, R. A. (2024). *Pengantar Kanker Servik, IVA dan Pap Smear*. Widina Medina Utama.

Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan. (2021). *Modul Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*.

Dwipoyono, B. (2024). *Komplikasi Kanker Servik dan Harapan Hidup Penderitanya*. Siloam Hospitals.

Fahriani, E., Begum Suroyo, R., & Maryanti, E. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kanker Serviks Pada Pasien Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Journal Healthy Purpose*, 2(1), 80-87.

Henny Syapitri, Amalia, J. Aritonang. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.

Herniyatun, L., Lestari, T., Kuntoadi, D., Karlina, Y., & Devi, R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 108-118.

Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.

Irwan, D. (2018). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish Grup CV Budi Utama.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.

Khatimah, H., & Keterkaitan, M. (2019). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45-52.

Lampung Provincial Health Office. (2024). *Health Profile 2023 Lampung Provincial Health Office*.

Maharani, E. Y., et al. (2024). Usia, Paritas dan Tingkat Pendidikan Penderita Kanker Servik yang Menjalani Kemoradiasi di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Periode 2021-2022. *Jurnal Kesehatan Malahayati*, 10(10), 1872-1877.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
Pratiwi, N. (2021). *Kanker Serviks: Sudut Pandang Teori dan Penelitian*. CV Jejak.
Profil Kesehatan Kota Metro. (2022). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2022*.
Profil Kesehatan Kota Metro. (2024). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2023*.
Riksani. (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Rapha Publishing.
Wirawan, S. (2023). *Metodologi Penelitian untuk Tenaga Kesehatan*. Thema Publishing.
World Health Organization. (2024). *Cervical Cancer Fact Sheet*. WHO.
World Cancer Research Fund International. (2022). *Cervical Cancer Statistics*. WCRF.